

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara umum, kersalahan dan kerahmatan merupakan *two sides of the same coin* (dua sisi koin yang sama) yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dan yang lainnya. Dengan kata lain, penyampaian risalah Tuhan yang dilakukan pada dakwah biasanya bertujuan untuk merealisasikan konsep “*rahmatan li al-‘alamin*”, etos utama dalam ajaran Islam.¹

Rosul adalah utusan Allah yang dibekali dengan risalah sebagai petunjuk bagi kaum dan umatnya, yang kemudian akan diwariskan kepada umatnya untuk menyeru kepada ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, agar manusia lebih mengetahui, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Sedangkan media massa dinegara kita umumnya berupa televisi, surat kabar atau majalah. Media massa ini tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah, baik melalui acara khusus agama, ataupun acara yang lain. Seperti sandiwara, membaca puisi, lagu-lagu, dan sebagainya.²

¹ Moch. Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru*, (Bandung: Karyas Simbiosis Rekatama Media, Februari 2017), h. 5.

² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Karya Al Ikhlas), h. 175.

Internet bisa menjadi saluran utama dalam penyampaian keislaman yang kemudian akan dinikmati oleh orang lain, bahkan tak jarang mereka merepost pesan dakwah yang mereka lihat, sehingga pesan dakwah tidak berhenti hanya pada satu akun saja.

Apa yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah bahwa internet sebagai media adalah realitas objektif. Seperti halnya sebuah pisau yang dapat digunakan untuk memotong daging atau mengiris bawang di dapur, sekaligus juga dapat digunakan untuk menyakiti orang lain. “*Man behind the gun*”, begitu kata orang barat. Memang, segala sesuatu termasuk media pada akhirnya berpulang kepada siapa yang memproduksi dan mengkonsumsinya.³

Dalam perkembangan zaman, menyampaikan pesan dakwah semakin hari semakin modern, yaitu media berkontribusi dalam kemajuan dakwah saat ini. Oleh karena itu, media memiliki peluang untuk mengambil alih sejumlah fungsi sosial yang sebelumnya dilakukan oleh institusi-institusi sosial dan kultural

Saat ini umat Islam harus cerdas dengan informasi dan aqidah. Sebab kehadiran media telah mengelilingi umat Islam. Ini adalah salah satu tantangan bagi umat Islam untuk menyebarluaskan dakwah, kemudahan yang diberikan di media sosial membuat masyarakat dengan mudah mengakses apa pun. Hal ini memberikan kita peluang untuk berdakwah di media sosial, eksistensi media ini diharapkan dapat memberikan warna tersendiri bagi kehidupan manusia sehingga menjadi yang lebih baik lagi.

³ Moch. Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru*, (Bandung: Karya Simbiosis Rekatama Media, Februari 2017), h. 130.

Sebagai pendakwah haruslah pandai menarik perhatian, karena pendakwah harus bisa membuat *mad'u* tertarik kepadanya, khususnya dakwah yang ia sampaikan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media sosial sebagai media untuk berdakwah seperti yang kita ketahui bahwa hampir semua kalangan menggunakan media sosial baik itu untuk berkomunikasi atau mencari informasi.

Fenomena yang menarik dari instagram adalah bagaimana kebanyakan orang tertarik untuk mempopulerkan akun mereka, dengan tujuan memperoleh jumlah *follower* sebanyak-banyaknya agar dikenali oleh pengguna media sosial, baik dengan tujuan bisnis, hiburan, berdakwah, dan lain-lain.

Maraknya penggunaan media sosial dikalangan masyarakat modern salah satunya yaitu instagram, instagram dengan tampilan yang menarik berupa unggahan foto dan video membuat banyak pengguna media sosial memanfaatkannya, salah satunya yaitu berdakwah melalui instagram, banyak akun-akun media sosial yang menyampaikan pesan dakwahnya.

Kehadiran media baru dengan segala bentuk dan fungsinya memberikan peluang bagi siapa saja yang ingin menggunakannya, media baru dalam bentuk internet seperti jejaring sosial pada dasarnya menandai sebuah budaya baru dalam kehidupan manusia yakni budaya media dengan teknologi tinggi yang memungkinkan komunikasi menjadi semakin interaktif.

Mungkin sulit dibayangkan jika seorang penyampai pesan-pesan agama dapat berkomunikasi secara interaktif dengan ratusan atau bahkan ribuan audiens yang tersebar di jagat bumi tanpa harus beranjak dari ruang kerja dirumahnya

sendiri. Komunikasi itu berlangsung secara dinamis dengan bantuan fasilitas internet. Suasananya menjadi hidup dilengkapi tanya-jawab yang saling menjelaskan, hasilnya pun dapat disimpan pada tempat khusus di ruang maya untuk dibuka dan dibaca kembali kapan saja diperlukan.⁴

Dengan demikian, perlu strategi khusus dalam menyampaikan dakwah Islam misalnya melalui media, karna penyampaian dakwah tidak menuntut kehadiran masyarakat secara langsung, masyarakat bisa menikmati pesan dakwah yang akan tetap datang mengunjungi mereka yang sedang istirahat dirumah masing-masing, ini merupakan Salah satu solusi berdakwah yang disampaikan melalui media.

Tidak heran jika banyak sekali pengguna media sosial di Indonesia yang memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan agama, selain itu dengan adanya media sosial bisa memudahkan kita untuk berkomunikasi atau mencari informasi, seperti pada akun instagram @siqode, ia memanfaatkan media sosial untuk berdakwah meski dia bukan seorang ustad namun dia bisa menjadikan media sosial sebagai ladang pahala yang bisa dibagikan kepada orang lain. Menariknya akun instagram @siqode ini menampilkan gambar dan kata-kata sebagai pesan dakwah bagi pengguna media sosial, dengan ini penulis mengambil judul penelitian “Analisis Semiotik Ferdinan De Saussure Terhadap Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Siqode”.

”

⁴⁴ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah : Pengantar Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Oktober 2012) h. 4-5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apa penanda dan petanda pesan akidah pada akun instagram @Siqode ?
- 2) Apa penanda dan petanda pesan syariah pada akun instagram @Siqode ?
- 3) Apa penanda dan petanda pesan akhlak pada akun instagram @Siqode ?

B. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui penanda dan petanda pesan akidah pada akun instagram @Siqode
- 2) Untuk mengetahui penanda dan petanda pesan syariah pada akun instagram @Siqode
- 3) Untuk mengetahui penanda dan petanda pesan akhlak pada akun instagram @Siqode

C. Manfaat Penelitian

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah. Dalam menyebarkan agama Islam salah satunya yaitu dengan menggunakan media sosial sehingga bisa berbagi informasi tentang keislaman, dengan harapan dakwah akan terus berjalan dan berkembang dengan baik meski pada zaman modern seperti ini.

- 2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah motivasi bagi kita semua untuk saling mengingatkan satu sama lain, dan menjadi sarana untuk mengetahui proses kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para ilmuwan khususnya di kalangan pendidikan non-formal sebagai salah satu penyebaran ajaran agama Islam, karena melihat fenomena berdakwah melalui media sosial banyak digemari oleh pengguna media sosial serta kita bisa berperan aktif atau berkontribusi berdakwah melalui media sosial.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai dakwah melalui media sosial, berikut ini penulis paparkan beberapa kajian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Dari kajian tersebut dapat diperoleh informasi yang didapatkan dari beberapa rujukan, berikut ini penulis akan paparkan rujukan dan penelitian tersebut.

Tabel 1.1
Perbandingan Hasil Penelitian

No	Nama dan Asal	Tujuan dan Metode	Perbedaan Penelitian dan Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nida Afifah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana	“Gambaran Tentang Islam Pada Film Pesantren Impian (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)”. Metode kualitatif dan teori semiotik Ferdinand De Saussure. Tujuan dari penelitian ini memahami lebih dalam mengenai Islam pada film	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu membahas analisis semiotik pesan dakwah pada akun instagram @siqode. Hasil penelitiannya merupakan film pesantren impian sebagai tanda, adapun penanda dalam film ini adalah semua adegan

	Hasanuddin Banten tahun 2017 M.	pesantren impian dan menganalisis lebih mendalam film pesantren impian melalui analisis semiotik Ferdinand De Saussure (<i>signifier dan signified</i>).	yang diteliti yang kaitannya dengan nilai-nilai keislaman dan pertandanya adalah pesantren impian sebuah tempat yang memberikan kesempatan kedua bagi perempuan-perempuan dengan masa lalu kelamnya, didalamnya terdapat banyak masalah yang harus dihadapi santriawati, masalah terbesarnya adalah pembunuhan berantai yang dilakukan Jenni, pacar dari umar. ⁵
No	Nama dan Asal	Tujuan dan Metode	Perbedaan Penelitian dan Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)
2.	M. Fahmi Abdul Ghoni. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018.	“Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah”. Metode kualitatif dan jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu fenomenologis. Bertujuan menganalisis bagaimana mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) dalam menggunakan dakwah sesuai dengan tipologi interaksi media dengan orang.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu membahas bagaimana mahasiswa menggunakan instagram sebagai media dakwahnya. Hasil dari penelitian adalah instagram dikalangan mahasiswa KPI sangatlah populer yaitu terdapat 90.3% dari total mahasiswa KPI, namun mayoritas mahasiswa KPI tidak menggunakannya meskipun dari semester awal sudah mendapatkan banyak materi tentang ilmu kedakwaan. ⁶
No	Nama dan Asal	Tujuan dan Metode	Perbedaan penelitian dan Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)
3.	Ismayani.	“Pesan Dakwah Pada	Perbedaan penelitian ini

⁵ Nida Afifah, *Gambaran Tentang Islam Pada Film Pesantren Impian (analisis semiotik Ferdinand De Saussure)*, (skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN SMH Banten, 2017)

⁶ M Fahmi Abdul Ghoni, *Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah*, (skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Walisongo, Semarang, 2018)

	<p>Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017.</p>	<p>Film Aku Kau dan KUA (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”. Metode pendekatan kualitatif dan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. bertujuan menganalisis bagaimana penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film “Aku Kau dan KUA” dan untuk mengetahui apakah <i>ta’aruf</i> dalam film “Aku Kau dan KUA” menjelaskan kondisi riil masyarakat saat ini.</p>	<p>terletak pada objek penelitiannya yaitu membahas analisis semiotik pesan dakwah pada akun intagram @siqode. Hasil penelitiannya adalah <i>ta’aruf</i> (saling mengenal), pernikahan merupakan sunnah Rosulullah, sholat sebagai kewajiban umat muslim, hijab merupakan kewajiban kaum hawa untuk menutup aurat, poligami boleh-boleh saja asalkan bisa berbuat adil kepada istri-istrinya, ikhlas berarti merelakan atau menerima peristiwa yang terjadi dengan lapang dada, komunikasi Islam berkata jujur (<i>qaulan sadidan</i>) merupakan perkataan yang benar, dan komunikasi Islam berkata lemah, selain itu, faktanya <i>ta’aruf</i> dalam film “Aku Kau dan KUA” tidak menjelaskan kondisi riil masyarakat saat ini, melainkan menyinggung kondisi realitas kehidupan masyarakat baik dalam lingkup perkotaan ataupun pedesaan.⁷</p>
--	--	--	--

E. Kerangka Pemikiran

Media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. Sifat dan faktanya bahwa pekerja media massa adalah

⁷ Ismayani, *Pesan Dakwah dalam Film “Aku Kau dan KUA” (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)*, (program studi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, Makassar, 2017)

menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah isi realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*). Pembuatan berita di media masa pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah “cerita”.

Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya.

Setiap upaya “menceritakan” sebuah peristiwa, keadaan, benda, atau apa pun, pada hakikatnya adalah usaha mengkonstruksikan realitas. Seorang aktivis mahasiswa yang baru saja pulang usai melakukan demo atau unjuk rasa di gedung MPR/DPR, lantas menceritakan keadaan dirinya atau pengalamannya, pada dasarnya ia mengkonstruksikan realitas dirinya itu.⁸

Suatu teks terdiri bukan dari suatu barisan kata-kata yang melepaskan suatu ‘makna teologis’ (artinya, pesan dari Tuhan pengarang), tetapi suatu ruang multidimensi dimana telah dikawinkan dan dipertentangkan beberapa tulisan, tidak ada yang asli darinya: teks adalah suatu tenunan dari kutipan, berasal dari seribu sumber budaya.⁹

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, November 2001-2002), h. 88.

⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Karya PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 67.

Secara terminologis semiotik mempelajari sederetan objek, peristiwa, kebudayaan sebagai tanda. Semiotika dibidang komunikasi pun juga tidak terbatas, misalnya mengambil objek penelitian seperti pemberitaan di media massa, komunikasi periklanan, tanda-tanda nonverbal, film, komik, kartun, dan sastra sampai pada musik.¹⁰

Mengaitkan dengan analisis semiotik, semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya, teks media selalu memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut.¹¹

Urgensi dari dakwah adalah untuk meluruskan cara pandang dan menyerukan kebaikan kepada manusia. Oleh karena itu, dakwah memiliki makna penting dan peran yang sangat urgen bagi kehidupan manusia yang lebih beradab dan Islami.

Sebagai suatu yang bernilai, dakwah juga dapat dilakukan dimana pun, tidak hanya pada tempat yang dikhususkan untuk berdakwah. Dan, sebenarnya anggapan bahwa dakwah merupakan sebutan khusus untuk kegiatan yang dilakukan di atas mimbar ialah tidak tepat. Hal tersebut memang tidak keliru, hanya saja kurang tepat bila dakwah diartikan secara

¹⁰ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah : Pengantar Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, April 2015), h. 56.

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, November 2001-2002), h. 95.

sempit. Sebab, dakwah dapat dilakukan dimana pun. Dan, ketika hanya menanti momentum tertentu, dakwah tentu tidak terlaksana dengan baik.¹²

Seperti halnya dakwah di media sosial yang memberitakan hasil konstruksi realitas yang ada, misalnya Ceng Zam Zam dan Kayla Nadira yang menikah pada usia dini, mereka memutuskan untuk menikah untuk menghindari dari perbuatan zina. banyak bermunculan pesan dakwah dalam konteks pernikahan dan mengajak kepada *mad'u* untuk meninggalkan kekasihnya atau menikahinya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Gay metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang berupa pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawabnya pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.

Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar.¹⁴

¹² Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas : Bekal-Bekal Untuk Aktivis Dakwah*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 21.

¹³ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h. 37.

Dalam penulisan ini yang berjudul analisis pesan dakwah pada akun isntagram @siqode, selain menggunakan pendekatan kualitatif, penulis juga menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure dan semiotik deskriptif yaitu semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.

Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu sampai sekarang tetap saja seperti itu. Demikian pula jika ombak memutih ditengah laut, itu menandakan bahawa laut berombak besar. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan nya.¹⁵

Penelitian ini fokus pada penelitian penanda dan petanda dalam bentuk pesan dakwah yang disertai gambar dan kata-kata, yang terinspirasi dari banyaknya orang yang menggunakan pesan dakwah di media sosial, mulai dari yang melihat postingan akun orang lain kemudian di *repost* ulang di akun-akun media sosial lainnya, yang penulis akan ambil yaitu penanda dan petanda pesan dakwah pada akun istagram @siqode.

2. Sumber data

a) Data primer

¹⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian...* h. 44.

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, November 2001-2002), hal 100.

Data primer yaitu data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data yang utama. Dalam penelitian ini data primer berupa data di media sosial pada akun instagram @siqode.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah pemilik akun instagram yang diprediski mengetahui bagaimana pesan dakwah di media sosial pada akun instagram @siqode.

b) Data sekunder

Data sekunder yaitu berupa dokumen tertulis, data sekunder juga diperlukan dalam penelitian, tetapi berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer. ¹⁶ data ini berupa postingan pesan dakwah pada akun instagram @siqode.

3. Teknik pengumpulan data

a) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelusuran dan pengolahan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan, atau kebijakan, sejarah, dan hal yang lain yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga.¹⁷

Menyiadakan dokumen-dokumen berupa gambar-gambar pesan dakwah pada akun instagram @siqode, adapun dokumentasi yang dibutuhkan adalah postingan pesan dakwah difokuskan pada kajian yang

¹⁶ Mahi M Hikmat, *Metode penelitian...* h. 72.

¹⁷ Mahi M Hikmat, *Metode penelitian...* h. 83.

bertemakan bidang akidah, bidang syariah (ibadah dan muamalah), dan bidang akhlak, dan dokumentasi yang lainnya sebagai bukti yang akurat dalam pencatatan informasi yang khusus.

b) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.¹⁸

Kegiatan observasi meliputi mengamati dan meneliti setiap pesan dakwah yang di unggah oleh akun instagram @siqode dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

c) Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan.¹⁹

Wawancara ini akan dilakukan kepada pemilik akun instagram @siqode sebagai akun yang diteliti.

d) Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang

¹⁸ Mahi M Hikmat, *Metode penelitian...* h. 73.

¹⁹ Mahi M Hikma, *Metode penelitian...* h . 79.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.²⁰

Populasi pesan dakwah selama tiga bulan dengan total 37 postingan di mulai dari bulan November 11 postingan, Desember 16 postingan, dan Januari 16 postingan pada tahun 2019-2020, sementara sampelnya mengambil sebagian dari populasi dengan menentukan berdasarkan teknik penarikan sampel yaitu kuota sampling atau batasan, maka di ambil 5 sampel untuk memenuhi kategori pesan dakwah dalam bidang akidah, bidang akhlak, dan bidang syariah (ibadah dan muamalah) dari setiap bulannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diungkapkan dalam penelitian maka penulis membuat sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, Terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, Penelitian terdahulu yang relevan, kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan sistematika Pembahasan.

Bab kedua kerangka teoritis, terdiri dari kajian dakwah, dan kajian sosial media.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 215

Bab ketiga metode penelitian, terdiri dari profil pemilik akun instagram @siqode, gambaran umum akun instagram @siqode, dan tujuan akun instagram @siqode .

Bab keempat pembahasan, terdiri dari penanda pesan dakwah pada akun instagram @siqode, dan petanda pesan dakwah pada akun instagram @siqode.

Bab kelima penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.